

PERANAN KESENIAN TERHADAP PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

M. Agus Prayudi

Akademi Pariwisata STIPARY Yogyakarta

E-mail : prayudiagus59@gmail.com

ABSTRAK

Program pemerintah memprioritaskan sektor maritim, infrastruktur, energi, pangan dan pariwisata. Jadi sektor pariwisata menjadi prioritas kerja pemerintah, karena dapat memacu pendapatan negara dan masyarakat. Salah satu faktor terdapat dalam penanganan pariwisata adalah kesenian. Dengan demikian penulisan ini bertujuan membuktikan peranan kesenian terhadap pariwisata. Di lokasi obyek wisata yang diadakan pentas seni, diprediksikan dapat meningkatkan pengembangan pariwisata, dilihat dari banyaknya pengunjung atau wisatawan yang datang ke lokasi obyek wisata. Metode penelitian menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi baik buku, rekaman, dan catatan maupun surat kabar sebagai sumber data, juga observasi terhadap kegiatan dan pentas kesenian serta pengunjung di lokasi obyek wisata. Hasil pengumpulan data sesudah diseleksi, diolah menggunakan metode induktif, baik berdasarkan data dokumentasi maupun pengamatan di lapangan. Kesimpulan penulisan artikel ini adalah kesenian berperan positif terhadap pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Disarankan diwujudkan kerjasama yang harmonis antara Dinas Pariwisata dengan Dinas Kebudayaan serta organisasi kesenian dan pelaku-pelaku seninya, sehingga dapat dilaksanakan pementasan kesenian secara rutin namun tetap menjaga kualitasnya, guna selalu dapat meningkatkan pengembangan pariwisata.

Kata Kunci: Peranan, Kesenian, Pariwisata

ABSTRACT

Government programs prioritize the maritime, infrastructure, energy, food and tourism sectors. So the tourism sector is a priority for the government, because it can increase state and community income. One of the factors contained in the handling of tourism is art. Thus this paper aims to prove the role of art in tourism. At the location of tourist attractions, art performances are predicted to increase tourism development, seen from visitors or tourists who come to tourist objects. The research method uses documentation data collection methods, both books, recordings, and newspaper notes as data sources, as well as observations of and performing arts and visitors at tourist sites. The results of data collection before being selected were processed using methodological methods, both based on observational data and observations in the field. The conclusion of this article is that art plays a positive role in the development of tourism in the Special Region of Yogyakarta. It is recommended that harmonious cooperation be realized between the Tourism Office and the Culture Office as well as arts and arts organizations, so that they can carry out sports regularly but still maintain quality and can always improve tourism development.

Keywords: Role, Arts, Tourism

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Jokowi menjalankan program pembangunan sesuai Agenda Prioritas Nawa Cita. Salah satu unsurnya adalah mewujudkan kemandirian ekonomi domestik (Harian Kompas, 20 Oktober 2018 : 1). Menurut Andi Wijayanto (Harian Media Indonesia, 16 Juni 2018) menyatakan program kerja pemerintah Jokowi memprioritaskan sektor maritim, infrastruktur, energi, pangan dan pariwisata. Jadi sektor pariwisata menjadi sektor prioritas dalam kerja pemerintah. Hal ini mengingat pariwisata dapat memacu pendapatan negara dan masyarakat.

Indonesia sangat kaya akan obyek-obyek wisata yang dapat menarik para wisatawan nusantara, maupun mancanegara. Banyaknya jenis kesenian di Indonesia merupakan salah satu modal potensial dalam sektor pariwisata, di samping Sapta Pesona, keindahan alam dan adat istiadat.

Presiden Jokowi (Harian BERNAS, 3 Februari 2019) menyatakan sektor pariwisata supaya dipercepat tahun ini, agar akselerasinya mampu mendukung ekonomi nasional. Sebab dengan meningkatkan kinerja pariwisata, maka usaha kecil dan menengah bisa berkembang. Selain itu juga bisa makin berkembangnya kebutuhan tenaga kerja dan lapangan kerja.

Pengembangan pariwisata dapat dilaksanakan melalui beberapa faktor, antara lain Sapta Pesona Wisata (Endar, 2016), infrastruktur menuju ke obyek wisata, dan pentas seni di kawasan wisata. Kesenian diharapkan mampu meningkatkan wisatawan berkunjung ke obyek wisata. Pentas sendratari Ramayana di purawisata Yogyakarta mampu menyedot para wisatawan mancanegara yang sedang berlibur di kota Yogyakarta. Hampir 95% pengunjung atau penonton sendratari Ramayana di Purawisata adalah wisatawan mancanegara (Dinas Pariwisata DIY, 2018). Ditunjang lagi Yogyakarta adalah kota budaya, khususnya kesenian sehingga pertumbuhan dan perkembangan kesenian tradisional diharapkan berdampak terhadap perkembangan pariwisata.

Di Yogyakarta, banyak organisasi kesenian yang berdiri di Daerah Istimewa Yogyakarta, untuk tahun 2018 jumlah organisasi kesenian di Daerah Istimewa Yogyakarta 892 grup, jumlah senimannya 24.632 orang (Dinas Kebudayaan DIY, 2018).

Organisasi kesenian yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat berpentas di wilayah obyek-obyek wisata. Hal ini dapat dijadikan peningkatan mutu dan kuantitas pendapatan organisasi kesenian, dan juga adanya penonton yang datang menyaksikan pertunjukan kesenian di wilayah obyek wisata, akan mengembangkan obyek wisata di tempat pentas kesenian tersebut.

Jadi apakah kesenian berperan terhadap pengembangan pariwisata, menjadi bahan analisis dalam tulisan ini. Seberapa jauh pengembangan pariwisata yang ditempati pentas kesenian. Perlu kajian ilmiah tentang peranan kesenian terhadap pengembangan pariwisata.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kesenian

Menurut Agus (2010), seni tradisi yang termasuk dalam kesenian, merupakan salah satu budaya masyarakat yang pada hakekatnya adalah sarana hiburan untuk dinikmati para pecinta seni dan penonton pertunjukan. Kesenian dapat disaksikan langsung pada saat pertunjukan dilaksanakan, tetapi juga dapat dinikmati melalui teknologi informasi berupa televisi.

Menurut Insan (2017), kesenian merupakan salah satu hasil ciptaan manusia yang termasuk ke dalam unsur kebudayaan, yang dapat dinikmati oleh penonton sehingga mempunyai rasa keindahan. Kesenian dapat dijadikan sebagai atraksi wisata yang dipentaskan guna memperkenalkan kebudayaan kepada para wisatawan mancanegara dan nusantara. Yulianto (2015) menyatakan kesenian adalah perwujudan dari bentuk-bentuk ekspresi seseorang. Sebagai bagian kebudayaan, kesenian dapat digolongkan menjadi tiga yakni seni rupa, seni pertunjukan dan seni audio visual.

Menurut Insan (2017) kesenian tidak akan terlepas dari kebudayaan suatu bangsa. Kebudayaan adalah merupakan suatu hasil cipta karsa dan karya manusia dalam usaha meningkatkan taraf hidup dan beradaptasi dengan lingkungan. Manusia lah yang mampu menciptakan dan menghasilkan kebudayaan, maka lahirilah kesenian sebagai salah satu unsur yang terdapat dalam kebudayaan sebagai hasil

ciptaan manusia yang dijadikan sebagai obyek yang dapat dinikmati oleh para pemirsa dan penonton. Kesenian mempunyai unsur keindahan bagi para peminatnya.

Potensi seni yang dimiliki setiap daerah diharapkan mendukung potensi-potensi wilayah, termasuk potensi pariwisata yang dapat dilaksanakan pagelaran seni di destinasi wisata (Harian Jogja.com, 2018). Kebudayaan yang merupakan hasil cipta, rasa, karsa dan karya benda seni mengakar dalam masyarakat, dengan dasar itu seni budaya merupakan representasi dari kehidupan masyarakat, cinta alam, semangat gotong royong, pendidikan keimanan, dan sebagainya. Seringnya pertunjukan seni budaya lokal sangat membantu melestarikan aset berharga tersebut, selain juga mendukung perkembangan pariwisata. Di samping itu kesenian juga mengembangkan kebudayaan dan peningkatan mutu peradaban bangsa (Indra, Harian Kedaulatan Rakyat, 12 Agustus 2021 : 11).

2.2. Pariwisata

Menurut Spillane (dalam : Prayudi, 2020) pengertian pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai upaya mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. (Syaukani, 2013) menyatakan pariwisata menyangkut segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan dan kebutuhan seseorang yang melakukan perjalanan. Perjalanan dilaksanakan karena didorong oleh berbagai tujuan atau kepentingan. Ciri penting perjalanan seseorang bukan urusan pekerjaan atau mencari nafkah tetap di tempat yang dikunjungi.

Pariwisata berperan terhadap pembangunan bidang ekonomi. Pariwisata meningkatkan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Agus (2020) menyatakan pembangunan pariwisata dapat membuka lapangan usaha, baik yang langsung maupun yang tidak langsung, sebelum dan sesudah berlangsungnya kegiatan kepariwisataan dimulai adalah pada bidang pembangunan prasarana dan sarana kepariwisataan. Sesudah

kegiatan kepariwisataan dimulai banyak diperlukan tenaga kerja dalam bidang restoran dan bar, angkutan wisata, taman rekreasi, dan hiburan, perusahaan perjalanan, pramuwisata, usaha cinderamata, jasa informasi dan tenaga keamanan kawasan wisata.

Syaukani (2013) menyatakan pariwisata juga dapat meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan penerimaan negara, baik langsung maupun tidak langsung, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan jalan meningkatkan pendapatan rakyat atau masyarakat. Pariwisata juga dapat meningkatkan ekspor, antara lain kebutuhan cinderamata, dan menunjang ekspor komoditi. Yoeti (2008) menyatakan pariwisata juga dapat menunjang pembinaan dan pengembangan lingkungan hidup. Industri pariwisata berpengaruh dalam bidang perekonomian antara lain menghilangkan pengangguran dan mengikis kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan urbanisasi, dan memperluas pasaran barang-barang yang dihasilkan dalam negeri.

Jadi pembangunan pariwisata sangat berperan dalam bidang pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan negara dan masyarakat. Pariwisata merupakan andalan pendapatan negara dan pemerintah daerah. Pemerintah daerah yang memiliki banyak obyek wisata dan banyak dikunjungi para wisatawan, maka pemerintah daerah tersebut mempunyai pendapatan yang tinggi, sehingga dapat dipergunakan untuk pembangunan di sektor yang lain dan kesejahteraan masyarakat.

2.3. Peranan Kesenian terhadap Pariwisata

Menurut Yoeti (dalam : Yulianto, 2015), daya tarik wisata dibagi menjadi empat bagian, yaitu : (1) daya tarik wisata alam, yang meliputi pemandangan alam, laut, pantai dan pemandangan alam lainnya, (2) daya tarik wisata dalam bentuk bangunan, yang meliputi benda bersejarah dan modern, monumen, peninggalan arkeologi, lapangan golf, toko, tempat perbelanjaan lainnya, (3) daya tarik wisata budaya yang meliputi sejarah, agama, seni, teater, hiburan dan museum, dan (4) daya tarik wisata sosial, yang meliputi cara hidup masyarakat, fasilitas dan pelayanan masyarakat.

Dengan demikian, kesenian yang termasuk wisata budaya, juga merupakan faktor yang berperan dalam pembangunan pariwisata.

Menurut Insan (2012), kesenian sebagai obyek wisata maka akan menjadi daya tarik wisatawan untuk datang ke lokasi wisata. Wisatawan yang datang ke lokasi wisata dapat berinteraksi dengan masyarakat lokal dan dapat mempelajari kesenian yang ada di lokasi wisata, maka para wisatawan dapat berada di lokasi wisata lebih lama, sehingga lama tinggalnya bertambah. Hal ini akan menguntungkan masyarakat sekitar lokasi wisata, karena akan dapat menjual jasa penginapan dan makanan bagi wisatawan termasuk transportasi. Hal ini berarti kesenian berperan untuk meningkatkan dan mengembangkan pariwisata bagi wisatawan yang kembali ke tempat asalnya akan kembali lagi ke lokasi wisata semula, untuk mempelajari atau menikmati kesenian yang berpentas di lokasi wisata. Kemungkinan besar akan mempengaruhi teman kenalan dan saudara seprofesi seni untuk diajak datang ke lokasi wisata yang melaksanakan pentas kegiatan.

Agus (2010) menyatakan berbagai strategi dapat dilaksanakan pemerintah daerah untuk meningkatkan dan mengembangkan industri wisata, terutama upaya-upaya untuk memperpanjang lama tinggal wisatawan asing di lokasi wisata, antara lain menyuguhkan paket seni pertunjukan rakyat, seperti pertunjukan wayang orang, wayang kulit, wayang golek, dan seni tari. Terbukti pertunjukan sendratari Ramayana di Purawisata dan pelataran candi Prambanan sebagian besar (95%) penontonnya adalah wisatawan asing, sehingga para wisatawan dapat menyewa penginapan dan sarana lainnya di sekitar lokasi wisata budaya tersebut (Dinas Pariwisata DIY, 2018).

Setiap malam Jumat Kliwon, di pantai Parangkusumo, Bantul selalu diadakan pentas wayang kulit dan ketoprak (Dinas Pariwisata kabupaten Bantul, 2018). Hal ini akan membawa dampak banyaknya pengunjung ke obyek wisata religi Parangkusumo, untuk menyaksikan pentas seni tersebut. Karena banyaknya pengunjung ke obyek wisata yang melaksanakan pentas kesenian, maka para pedagang asongan dapat menjajakan dagangannya. Transportasi ke obyek wisata Parangkusumo juga mendapatkan tambahan

penghasilan atau disewanya kendaraan untuk mengantarkan ke obyek wisata pantai Parangkusumo. Pengusaha penginapan di lokasi wisata juga mendapatkan rezeki penyewaan tempat istirahat.

Jadi kesenian berperan positif terhadap pengembangan pariwisata baik dari segi pemasukkan retribusi wisatawan, penginapan, warung makan, transportasi dan lama tinggal wisatawan. Hal ini akan berdampak pula kenaikan pendapatan pemerintah setempat dan penghasilan bagi para seniman dan seniwati yang melaksanakan pentas seni di lokasi wisata. Para pengusaha di bidang pariwisata akan mendapat keuntungan dengan melaksanakan pentas kesenian di lokasi wisata.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan artikel ini dipergunakan metode pengumpulan data dan analisis data untuk menjadi paparan. Untuk pengumpulan data digunakan metode dokumentasi dan observasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2010). Sedangkan metode observasi adalah mengamati, menatap kajian, gerak dan proses (Suharsimi, 2010)

Dalam penggunaan metode dokumentasi yakni mencari data keadaan pentas seni di lokasi wisata, jumlah pengunjung pentas seni dan wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata, serta retribusi yang masuk ke obyek wisata. Penggunaan metode observasi untuk menyaksikan pentas seni di lokasi wisata, serta kondisi pegusaha industri wisata di lokasi wisata yang mengadakan pentas seni.

Dari hasil dokumentasi dan observasi mendapatkan data yang dianalisis menggunakan metode induktif, yakni pengolahan data berdasarkan data di lapangan, lalu ditarik kesimpulan umum.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Sendratari Ramayana

Diperoleh data para penonton pentas Sendratari Ramayana di Purawisata sangat menggembirakan, sembilan puluh lima persen (95%) pengunjung atau penontonnya adalah wisatawan mancanegara (Dinas Pariwisata

DIY, 2018). Hal ini membuktikan bahwa pentas seni, khususnya Sendratari Ramayana sangat menunjang perkembangan pariwisata. Para wisatawan mancanegara berupaya menambah lama tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hotel-hotel di sekitar Prawirotan yang berdekatan dengan Purawisata menjadi tempat menginapnya para wisatawan tersebut. Hal ini akan menambah pendapatan para pengusaha hotel.

Para wisatawan mancanegara merasa puas menyaksikan pentas Sendratari Ramayana, sehingga akan ditawarkan kepada para teman-teman atau kerabat yang tinggal di luar negeri, sehingga berkeinginan pula melancong ke Yogyakarta atau Indonesia pada umumnya. Dengan demikian banyak wisatawan mancanegara yang berkeinginan datang ke Indonesia, khususnya Yogyakarta untuk menyaksikan pentas Sendratari Ramayana. Hal ini berarti kesenian berperan positif terhadap perkembangan pariwisata.

4.2. Wayang Kulit di Pantai Parangkusumo

Setiap malam Jumat Kliwon, di pantai Parangkusumo Bantul selatan dilaksanakan pentas wayang kulit. Dalam pentas wayang kulit ini banyak para penonton yang datang menyaksikan (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2018). Para penonton atau wisatawan nusantara ini menambah pendapatan pemerintah kabupaten Bantul melalui retribusi yang ditarik di pintu gerbang masuk wilayah wisata Parangtritis, yang juga mempunyai lokasi wisata Parangkusumo. Banyaknya penonton pentas wayang kulit ini akan menambah kegiatan industri pariwisata yang makin semarak.

Banyak para pedagang kuliner yang laris diserbu pengunjung pentas wayang kulit tersebut. Juga banyak para pengusaha transportasi yang laku karena mengangkut para wisatawan dari luar Yogyakarta, antara lain dari Solo dan Magelang. Juga penjual jasa menyewakan tikar untuk duduk para pengunjung dalam menyaksikan pentas wayang kulit. Hal ini berarti pentas kesenian berperan positif terhadap perkembangan pariwisata.

4.3. Pentas Kesenian Ketoprak di Obyek Wisata Depok Bantul Selatan

Sebelum obyek wisata pantai Depok Parangtritis berkembang, mula-mula sering diadakan pentas seni tradisional ketoprak. Karena banyaknya permintaan pentas ketoprak berdampak larisnya warung-warung kuliner di pantai Depok (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2018). Seni tradisional ketoprak yang banyak diminati para pengunjung wisata, membuat obyek wisata menjadi berkembang maju.

Jadi kesenian berperan positif terhadap perkembangan pariwisata di obyek wisata kuliner Depok, Parangtritis. Kesenian ketoprak membawa perkembangan banyaknya wisatawan yang datang ke obyek wisata pantai Depok. Kesenian tradisional yang diminati wisatawan akan menambah pengunjung yang diajak oleh wisatawan yang sudah pernah menyaksikan pentas kesenian ketoprak.

4.4. Pentas Kesenian Campursari di Pantai Samas

Pantai Samas yang awalnya ramai dikunjungi wisatawan mendadak sepi, gara-gara berkembangnya obyek wisata pantai di sekitar Bantul selatan. Namun kelompok sadar wisata pantai Samas berusaha mengembangkannya melalui pentas seni campursari. Dengan seringnya pentas seni campursari (setiap dua minggu sekali), mengakibatkan banyak pengunjung kembali ke pantai Samas (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2018). Kesenian campursari sangat diminati oleh para pengunjung obyek wisata pantai Samas, sehingga pantai Samas berkembang kembali menjadi obyek wisata yang dapat diandalkan.

Jadi kesenian, khususnya kesenian campursari menjadikan faktor pengembangan kembali pantai Samas. Melalui pentas kesenian campursari, banyak wisatawan berkunjung ke pantai Samas. Namun akhir-akhir ini, agak berkurang pengunjungnya karena jarang pentas seni campursari di pantai Samas, dikarenakan faktor keamanan yang kurang terjamin. Dengan demikian pentas seni yang dilaksanakan, harus disertai penjagaan keamanan yang bagus pula.

4.5. Pentas Seni Karaoke di Pantai Parangkusumo Bantul Selatan

Di samping pentas seni wayang kulit setiap sebulan sekali (malam Jumat Kliwon) di Parangkusumo, warung-warung yang banyak berdiri di pantai Parangkusumo, mengadakan hiburan seni karaokean. Seni karaoke ini sangat membuat pantai Parangkusumo setiap malamnya menjadi ramai, lebih-lebih pada setiap malam minggu (hasil pengamatan). Kesenian karaoke yang menyuguhkan penyanyi yang siap menyanyikan lagu-lagu terkini, dapat diminati oleh pengunjung kaum muda. Setiap malam minggu, banyak warung-warung yang menyediakan seni karaoke dikunjungi wisatawan nusantara.

Jadi kesenian karaoke dapat menjadi faktor pengembang lokasi wisata pantai Parangkusumo. Kesenian karaoke sangat diminati kaum remaja, menjadikan lokasi wisata pantai Parangkusumo menjadi makin berkembang. Dengan demikian kesenian berperan positif terhadap pengembangan pariwisata.

4.6. Kesenian di Obyek Wisata Goa Selarong Bantul

Sebelum tahun 2000, goa Selarong menjadi andalan wisata di pegunungan Pajangan Bantul, karena pada saat itu sering diadakan pentas seni dengan cerita perjuangan pangeran Diponegoro melawan penjajah Belanda. Pada saat itu banyak pengunjung yang datang ke goa Selarong sebagai obyek wisata. Namun sesudah tahun 2000, di lokasi goa Selarong tidak diadakan pentas seni, maka goa Selarong menjadi sepi pengunjung (Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, 2018). Dengan demikian pentas seni menjadi faktor pendorong pengembangan pariwisata di goa Selarong. Jadi kesenian menjadi faktor penunjang terhadap pengembangan pariwisata. Kesenian berperan terhadap banyaknya pengunjung di lokasi obyek wisata. Kesenian berperan positif terhadap pengembangan pariwisata.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kesenian berperan positif terhadap pengembangan pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Namun demikian kesenian harus dapat dilaksanakan pementasannya secara rutin di kawasan obyek wisata.

5.2. Saran

Disarankan perlu dijalin kerjasama yang harmonis antara Dinas Pariwisata dan Dinas Kebudayaan, serta para pelaku seni sehingga dapat disuguhkan secara rutin dan berkualitas pementasan kesenian di kawasan obyek wisata, untuk menunjang pengembangan pariwisata yang sangat berperan terhadap pembangunan bangsa dan negara. Para insan pariwisata selalu berupaya meningkatkan mutu dan kualitas pementasan kesenian di kawasan obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Murdiyastomo, HY. 2010. *Pariwisata dan Pelestarian Seni Tradisi Menyongsong Yogyakarta Pusat Budaya 2020. Informasi Nomor 2 tahun 2016.*
- Agus Prayudi, M. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Pariwisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Nusantara (Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Perhotelan)*. Vol 3 No 2 Agustus 2020.
- Andi Wijayanto. 2018. Nawa Cita Jokowi. *Harian Media Indonesia*. 16 Juni 2018, hal 11.
- Anonimius. 2018. Agenda Prioritas Nawa Cita. *Harian Kompas*. 20 Oktober 2018, hal 1.
- _____. 2018. Kesenian Bisa Dukung Pengembangan Pariwisata. [http : harianjogja.com/read/2018/05/06](http://harianjogja.com/read/2018/05/06). Diunduh 13 Agustus 2021.
- _____. 2019. Pariwisata Digenjot Lebih Cepat. *Harian BERNAS*. 3 Februari 2019, hal 6.
- Dinas Pariwisata DIY. 2018. *Statistik Pariwisata*. Yogyakarta : Dinas Pariwisata DIY.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul. 2018. *Statistik Pariwisata 2018*. Yogyakarta : Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul.
- Dwi Endaryanti. 2016. Peranan Sapta Pesona Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Industri Wisata di Obyek Wisata Pantai Bantul Selatan. *Laporan Hasil Penelitian*. Akademi Pariwisata Indraprasta.

- Indra Trenggono. 2021. Pelaku Budaya dan Dampak pandemi. *Harian Kedaulatan Rakyat*. 12 Agustus 2021, hal 11.
- Insan. 2017. Pariwisata dan Kesenian. <http://insan.ksblogspot.com/2017/03>. Diunduh 13 Agustus 2021.
- Oka A, Yoeti. 2008. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Penerbit Angkasa.
- Syaukani, HR. 2013. *Pesona Pariwisata Indonesia*. Jakarta : Penerbit Nuansa Madani.
- Yulianto. 2015. Kreasi Seni Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Padepokan Bagong Kussudiardja Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*. Volume 13 Nomor 1, Mei 2015.